

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan jalan untuk mengembangkan dan mengarahkan diri menjadi manusia yang memiliki kepribadian yang sempurna. Dengan pendidikan, manusia dapat mengembangkan kepribadian baik jasmani maupun rohani ke arah yang lebih baik dalam kehidupannya, sehingga semakin maju masyarakat maka akan semakin penting pula pendidikan bagi pertumbuhan dan perkembangan anak, Islam memandang pendidikan sebagai dasar utama seseorang diutamakan dan dimuliakan.

Undang-Undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, menjelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>1</sup> Istilah pendidikan ini berasal dari bahasa Yunani yaitu (*paedagogie*) yang berarti bimbingan yang diberikan kepada anak, istilah ini kemudian diterjemahkan dalam bahasa Inggris dengan *education* yang berarti pengembangan atau bimbingan.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup>Darda Syahrizal dan Adi Sugiarto, *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional & Aplikasinya*, (Jakarta: Niaga Swadaya, 2013), hal. 110.

<sup>2</sup>Ramayulis, *Dasar-Dasar Kependidikan*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2015), hal. 15.

Tugas utama seorang guru dalam pelaksanaan pembelajaran adalah mengajar, mendidik dan melatih siswa mencapai taraf kecerdasan, ketinggian budi pekerti, dan ketrampilan yang optimal. Menurut undang-undang guru dan dosen, guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.<sup>3</sup> Guru dituntut menguasai materi pelajaran dan mampu menyajikannya dengan baik serta mampu menilai kerjanya. Setiap peserta didik membutuhkan sarana dalam memperoleh ilmu pengetahuan agar biasa mengikuti perkembangan zaman dan menyesuaikan diri dengan perubahan yang ada di lingkungan tempat tinggalnya. Peserta didik dapat memperoleh ilmu pengetahuan di lingkungan sekolah dengan mengikuti proses pembelajaran.

Dalam kitab suci Al-Qur'an pun telah di jelaskan tentang fungsi pendidikan yaitu terdapat pada QS. Al-Alaq ayat 1 - 5 yang berbunyi:

أَفْرَأَ بِأَسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ خَلْقَ الْإِنْسَانِ مِنْ عَلَقٍ أَفْرَأَ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ

عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَم

*Artinya: “Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, Dia Telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, Yang mengajar (manusia)*

<sup>3</sup>Redaksi Sinar Grafika, *Undang-Undang Guru dan Dosen*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2014), hal. 3.

*dengan perantaran kalam, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.*<sup>4</sup>

Maksud ayat tersebut adalah Allah menginginkan manusia untuk membaca, karena dengan membaca manusia dapat mengetahui apa yang tidak diketahui, yang artinya manusia harus belajar agar mempunyai ilmu pengetahuan.

Era revolusi industri 4.0 memiliki tantangan sekaligus peluang bagi lembaga pendidikan, yang lembaga pendidikan harus memiliki daya inovasi, dan dapat berkolaborasi. Jika tidak mampu berinovasi dan berkolaborasi, maka akan tertinggal jauh ke belakang. Lembaga pendidikan harus mampu menyeimbangkan sistem pendidikan dengan perkembangan zaman. Mewujudkan hal tersebut maka perlu dilakukannya pembaharuan kurikulum sesuai dengan kemajuan zaman dan teknologi. Dikarenakan, apabila tidak dilakukan suatu pembaharuan maka akan membuat proses pembelajaran dan pendidikan di Indonesia akan mengalami keterlambatan dengan pendidikan negara lain. Seiringnya kemajuan zaman, apabila masih menggunakan metode kurikulum yang lama akan kurang relevan sehingga dengan adanya pembaharuan kurikulum maka dapat dijadikan sebagai tumpuan dalam proses pembelajaran agar lebih efektif dan efisien, sehingga akan tercipta pembelajaran yang dapat mencapai tujuan nasional yang ditetapkan.

---

<sup>4</sup>Departemen Agama Islam RI, *Al-Quran dan Terjemahan*, (Jakarta: Wisma Haji Tugu Bogor 2017), hal. 598.

Pembaharuan kurikulum pendidikan merupakan suatu tuntutan yang harus dilakukan demi memperbaiki kualitas sumber daya manusia (SDM) pada suatu bangsa. Kurikulum ialah suatu komponen penting dalam sistem pendidikan formal atau dikenal sebagai sistem persekolahan, dimana di dalam kurikulum tersebut terdapat rencana pembelajaran yang mengarahkan guru dalam melaksanakan pembelajaran kepada peserta didik agar mereka memiliki kesiapan pribadi dan kemampuan sesuai kebutuhan masyarakat.<sup>5</sup> Kurikulum merupakan inti dari pendidikan, yang mana dalam kurikulum berisi rumusan tentang tujuan yang akan menentukan kemana peserta didik akan dibawa dan diarahkan. Selain itu, kurikulum juga berisi rumusan tentang isi dan kegiatan belajar, yang akan membekali peserta didik dengan pengetahuan, sikap, keterampilan dan nilai-nilai yang mereka perlukan dalam kehidupan serta pelaksanaan tugas pekerjaan dimasa yang akan datang.

Pembaharuan ini sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran karena dengan pembaharuan itu maka proses, model, atau metode pembelajaran akan semakin efektif dan efisien, serta akan mengalami kemajuan guna meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia untuk menjadikan pendidikan di Indonesia semakin baik. Kurikulum harus diperbaharui agar sesuai dengan perkembangan zaman, apalagi zaman sekarang ini ilmu pengetahuan dan teknologi informasi telah berkembang semakin masif dan tak terkendali.

Kurikulum dalam pendidikan Indonesia sendiri telah mengalami beberapakali perubahan, terakhir perubahan Kurikulum Tingkat Satuan

---

<sup>5</sup>Dyah Tri Palupi, *Cara Mudah Memahami Kurikulum*, (Surabaya: Jaring Pena, 2016), hal.1.

pendidikan (KTSP) menjadi Kurikulum Nasional 2013 atau Kurikulum 2013. Pada tanggal 1 Februari 2021, Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nadiem Makarim meluncurkan kurikulum baru yang disebut dengan Merdeka Belajar yang mulai diterapkan pada Tahun Ajaran 2021/2022 pada 2.500 sekolah yang tersebar di 34 provinsi dan 111 kabupaten/kota yang ada di Indonesia.<sup>6</sup>

Kurikulum Merdeka Belajar adalah kebijakan yang dirancang oleh pemerintah untuk membuat sebuah lompatan besar dalam aspek kualitas pendidikan agar menghasilkan peserta didik dan lulusan yang unggul dalam menghadapi tantangan masa depan yang kompleks. Inti dari kurikulum Merdeka Belajar ialah kemerdekaan berpikir bagi pendidik dan peserta didik. Merdeka belajar mendorong terbentuknya karakter jiwa merdeka di mana pendidik dan peserta didik dapat secara leluasa dan menyenangkan mengeksplorasi pengetahuan, sikap dan keterampilan dari lingkungan.<sup>7</sup>

Dalam kurikulum Merdeka Belajar guru harus kreatif dan inovatif dalam mendesain pembelajaran. Dalam menciptakan pembelajaran yang merdeka bagi peserta didik, seorang guru harus mampu menggunakan daya kreativitasnya dalam mendesain pembelajaran dengan menggunakan berbagai metode dan media pembelajaran yang ada. Proses pembelajaran akan menarik dan menyenangkan apabila seorang guru mampu mendesain pembelajaran secara kreatif dan inovatif. Guru bisa memilih metode pembelajaran yang

---

<sup>6</sup> Kemendikbudristek, *Dimensi, Elemen, dan Sublemen Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka*, hal. 1 - 37.

<sup>7</sup> Enjelli Hehakarya dan Delvyn Pollatu, *Problematika Guru dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka*, (Didaxei: Jurnal Pendidikan Vol. 3 No. 2, 2022), hal. 394 - 408.

cocok bagi peserta didik serta menggunakan media pembelajaran agar peserta didik akan lebih mudah mengerti dan memahami materi yang diajarkan. Dengan penggunaan metode dan media pembelajaran yang tepat maka akan tercipta pembelajaran yang menyenangkan dan tidak monoton.

Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar, pembelajarannya berpusat pada peserta didik yaitu dengan berfokus pada pribadi peserta didik, pengalaman, latar belakang, perspektif, bakat, minat, kapasitas dan kebutuhan mereka pada pembelajaran. Dalam hal ini, strategi pendidikan baru harus mendorong interaksi antara pendidik dan peserta didik. Praktik kreatif dalam pendidikan harus membantu peserta didik untuk bekerja membangun pengetahuan mereka dalam mendefinisikan hal-hal yang sangat penting di mata mereka dan dalam prosesnya, memperkuat rasa percaya diri dan individualitas mereka. Mereka juga melibatkan pengembangan kualitas pribadi peserta didik, termasuk rasa tanggung jawab yang kuat dalam diri sendiri dan orang lain.

Guru memiliki kemerdekaan dalam memilih elemen-elemen dari kurikulum untuk dikembangkan dalam proses pembelajaran sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Guru dalam menentukan elemen-elemen yang ada dalam sebuah kurikulum harus mampu menciptakan pembelajaran yang menantang peserta didik untuk memiliki pemikiran yang kritis dalam memecahkan berbagai masalah yang ada, dan mampu menumbuhkan daya cipta yang kreatif serta memiliki karakter yang baik dalam menjalin komunikasi dan kerja sama dengan orang lain. Jadi untuk mewujudkan program merdeka belajar ini pemerintah membuat suatu program yang

dinamakan sebagai guru penggerak yaitu untuk menggerakkan para guru untuk melaksanakan tugasnya sebagai guru dalam pembelajaran merdeka belajar. Dengan perkembangan kebijakan pendidikan, tentu guru harus mampu untuk beradaptasi dengan kebijakan yang berlaku terutama dalam perubahan kurikulum. Meskipun dalam penerapannya sudah tentu pasti memiliki beberapa masalah dikarenakan kurikulum Merdeka Belajar ini masih terbilang baru dan belum semua sekolah di jenjang sekolah dasar yang menerapkan kurikulum Merdeka Belajar ini. Dalam kurikulum Merdeka Belajar ini pembelajaran sangat ditentukan oleh guru sehingga guru-guru harus keluar dari zona nyaman mereka atau mengubah paradigma dari pembelajaran tradisional menjadi pembelajaran yang lebih kreatif karena tujuan akhir kegiatan pembelajarannya adalah untuk membentuk karakter peserta didik sesuai Profil Pelajar Pancasila. Jadi guru harus memahami makna dan dimensi-dimensi yang ada di dalam Profil Pelajar Pancasila agar tidak salah dalam menafsirkannya ke dalam kegiatan setiap peserta didik.

SD Negeri 119 Bengkulu Utara yang merupakan salah satu sekolah yang menerapkan sistem Kurikulum Merdeka Belajar pada tahun 2021 tahap awal periode ajaran baru. Pada saat observasi awal yang dilakukan penulis di sekolah ini pada 29 September 2022, dari hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru, penulis menemukan ada beberapa problematika yang dihadapi guru kelas I dan IV dalam menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar yaitu guru tidak mempunyai pengalaman dengan konsep Kurikulum Merdeka Belajar, keterbatasan referensi sehingga guru kesulitan menemukan rujukan

mendesain dan mengimplementasikan merdeka belajar, guru masih menggunakan metode pembelajaran ceramah atau penugasan sehingga pembelajaran cenderung bersifat monoton, guru terkendala dengan bahan ajar dari pusat yang masih terbatas, guru juga mengalami permasalahan disistem penilaian yang masih dibuat secara manual, dalam pelaksanaannya guru dituntut untuk lebih kreatif dan inovatif dalam mendesain pembelajarannya yaitu guru harus memiliki kemampuan dalam menguasai materi pembelajaran dan mengembangkan secara mendalam materi yang menarik dan menyenangkan. Selain guru yang belum menguasai proses pembelajaran menggunakan kurikulum baru, juga mengakibatkan siswa kebingungan dengan konsep pembelajaran yang ada.<sup>8</sup>

Hal ini pastilah menimbulkan beberapa problematika yang dialami guru dan siswa dalam proses pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar di sekolah ini. Berdasarkan uraian permasalahan di atas, penulis tertarik mengambil judul penelitian “**Implementasi Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar Kelas IV di SD Negeri 199 Bengkulu Utara**”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah yang diuraikan di atas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pembelajaran menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar di kelas IV SD Negeri 199 Bengkulu Utara?

---

<sup>8</sup>Observasi awal, wawancara dengan guru dan kepala sekolah, pada tanggal 9 September 2022.



2. Apa saja Implementasi dalam pembelajaran dan menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar di kelas IV SD Negeri 199 Bengkulu Utara?

### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan proses pembelajaran menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar di kelas IV SD Negeri 199 Bengkulu Utara.
2. Untuk menjelaskan Implementasi dalam pembelajaran menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar di kelas IV SD Negeri 199 Bengkulu Utara.

### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian yang diharapkan dan dapat diperoleh dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis: hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang berguna tentang problema pembelajaran yang menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar.
2. Manfaat Praktis: hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai problema juga kendala saat proses pembelajaran yang dihadapi oleh SD Negeri 199 Bengkulu Utara dan diharapkan dapat membantu meningkatkan mutu pendidikan di sekolah tersebut.